



KAJIAN AKUNTANSI

Vol.09 No.1 September 2010

ISSN : 1693 – 0614

Nunung Nurhayati

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah

Sri Fadillah

Analisis Sistem Operasional Perbankan Syariah Sebagai Aspek untuk Menjalankan Ketentuan Perbankan Dalam Menata dan Mengelola Perusahaan

Rini Lestari

Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya Dengan Profesionalisme Auditor Internal

Epi Fitriah

Biaya Relevan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Taktis

Lilis Yulfah &
Anita Handriyani

Pengaruh Perubahan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Perubahan Bagi Hasil Mudharabah yang Diberikan Bank Syariah Kepada Nasabah

Nurhayati &
Fitri Andam Dewi

Analisis Rasio Kecukupan Dana Terhadap Iuran Pensiun Dari Pemberi Kerja Pada Program Pensiun Manfaat Pasti

Yuni Rosdiana &
Vici Wulandari

Analisis Capital Budgeting Dalam Upaya Pengembangan Usaha Pada PT Ewindo (Electric Wire Indonesia)

Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

:: repository.unisba.ac.id ::

ISSN 1693-0614



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA

Editor
Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktarozza, Elly Halimatusa'diah, Ririn Sri Kuntornu

Sekretaris Editor
Epi Fitriah

Kuangan
Yuni Rosdiana

Sirkulasi
Nurhayati

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064, 4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis ,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal "Kajian Akuntansi" yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca tujuh artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh non performing loan, analisis rasio kecukupan dana, analisis system operasional perbankan syariah serta topik-topik lainnya yang tidak kalah menarik.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah.....	1
<i>Nunung Nurhayati</i>	
Analisis Sistem Operasional Perbankan Syariah Sebagai Aspek untuk Menjalankan Ketentuan Perbankan Dalam Menata dan Mengelola Perusahaan.....	31
<i>Sri Fadilah</i>	
Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya Dengan Profesionalisme Auditor Internal.....	49
<i>Rini Lestari</i>	
Biaya Relevan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Taktis.....	63
<i>Epi Fitnah</i>	
Pengaruh Perubahan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Perubahan Bagi Hasil Mudharabah yang Diberikan Bank Syariah Kepada Nasabah.....	77
<i>Lilis Yulifah & Anita Handriyani</i>	
Analisis Rasio Kecukupan Dana Terhadap Iuran Pensiun Dari Pemberi Kerja Pada Program Pensiun Manfaat Pasti.....	111
<i>Nurhayati & Fitri Andam Dewi</i>	
Analisis Capital Budgeting Dalam Upaya Pengembangan Usaha Pada PT Ewindo (Electric Wire Indonesia).....	135
<i>Yuni Rosdiana & Vici Wutandari</i>	

ANALISIS SISTEM OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI ASPEK UNTUK MENJALANKAN KETENTUAN PERBANKAN DALAM MENATA DAN MENGELOLA PERUSAHAAN

Sri Fadilah

ABSTRAK

Sistem operasional perbankan syariah merupakan suatu keseluruhan yang terorganisasi dari beberapa bagian-bagian perbankan syariah yang mengolah sumber daya (input) melalui kegiatan operasional untuk menghasilkan keluaran (output) yang sesuai dengan rancangan kerja dan tujuan yang hendak dicapai bank syariah tersebut. Penegakan ketentuan perbankan menjadi salah satu alasan penting diterapkannya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di BSM melalui komitmen untuk memastikan kinerja BSM telah berjalan mengarah kepada tercapainya tujuan bank yang sehat.

Kata Kunci: Sistem Operasional, Perbankan Syariah, Tata Kelola

I. Pendahuluan

Perbankan syariah sebagai perusahaan besar dan tumbuh didalam negara Indonesia yang segala sesuatunya diatur hukum, dengan kesadaran agar mampu bersaing sehat dengan perbankan nasional lainnya berupaya untuk menggunakan tata kelola perusahaan yang baik agar operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai semua pihak yang berkepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan benar juga diharapkan dapat menciptakan nilai tambah dan dengan sendirinya dapat memperkokoh keberadaan dunia perbankan akibat peningkatan

kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Tata kelola yang baik, benar dan transparan merupakan usaha yang dilakukan pemerintah sejak mencuat tahun 2000-an dengan adanya beberapa skandal di beberapa perusahaan yang mengindikasikan tidak sehatnya suatu usaha. Istilah sehari-hari tata kelola perusahaan disesuaikan dengan bentuk usaha yang dijalankan namun tetap pada intinya merancang agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Banyak perusahaan yang besar dan maju merubah cara pandangnya terhadap teknologi informasi dari sekadar alat perhitungan dan alat komunikasi menjadi suatu komponen yang melekat pada suatu perusahaan untuk tetap bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal ini dilatarbelakangi pada umumnya wakil pemilik perusahaan akan menunjuk dewan direksi untuk meningkatkan nilai asset yang dimiliki seperti asset fisik untuk operasional usaha, sumber daya manusia, kekayaan intelektual, hubungan dengan pelanggan, pengguna dan pelanggan serta tidak kalah pentingnya nilai teknologi informasi yang sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Jika hal ini telah dimiliki perusahaan maka akan mempermudah dalam menyusun strategi untuk menata dan mengelola perusahaan yang baik. Merancang tata kelola perusahaan bukan pekerjaan yang mudah karenanya harus dipersiapkan dengan maksimal agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

II. Landasan Pustaka

2.1 Sistem Operasional Perbankan Syariah

Sistem Operasional Perbankan Syariah adalah suatu keseluruhan yang terorganisasi dari beberapa bagian-bagian perbankan syariah
[:: repository.unisba.ac.id ::](http://repository.unisba.ac.id)

yang mengolah sumber daya (input) melalui kegiatan operasional untuk menghasilkan keluaran (output) yang sesuai dengan rancangan kerja dan tujuan yang hendak dicapai bank syariah tersebut. Pada dasarnya Islam memandang uang hanya sebagai alat tukar bukan sebagai barang dagangan (komoditas). Karena itu motif permintaan akan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi (*money demand for transaction*) bukan untuk spekulasi yang banyak terjadi saat ini. Islam sangat menganjurkan penggunaan uang untuk kepentingan pertukaran karena Rasulullah SAW juga telah menyadari kelemahan dari salah satu bentuk pertukaran di zaman dahulu yaitu barter (*Bai' Al Muqayyadah*) dimana barang saling dipertukarkan. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan Afzalur Rahman (1995:73) dalam bukunya Doktrin Ekonomi Islam sebagai berikut :”Rasulullah SAW menyadari akan kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan akan sistem pertukaran ini, lalu beliau ingin menggantinya dengan sistem pertukaran melalui uang. Oleh karena itu beliau menekankan kepada para sahabat untuk menggunakan uang dalam transaksi-transaksi mereka”

Konsep Islam tidak mengenal *money demand for speculation* karena segala bentuk dan alasan yang menyebabkan terjadinya spekulasi dilarang digunakan dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak. Kebalikan dari bunga atas harta yang diberikan bank sitem konvensional maka Islam justru menjadikan harta sebagai obyek zakat. Uang adalah milik masyarakat sehingga menimbun uang dibawah bantal (dibiarkan tidak produktif) dengan tegas dilarang Islam karena hal itu berarti mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat (melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam). Uang dalam pandangan Islam

[:: repository.unisba.ac.id ::](http://repository.unisba.ac.id)

merupakan *flow concept* sehingga harus selalu berputar dalam perekonomian. Semakin cepat uang berputar dalam perekonomian maka semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan semakin baik perekonomian bangsa tersebut.

2.2. Profit Sharing Sebagai Karakteristik Dasar Bank Syariah

2.2.1 Kontrak Al Mudharabah

Al Mudharabah disebut juga sebagai bentuk *profit sharing* yang berasal dari kata *adhdharbu fil ardhi* yang berarti bepergian untuk urusan dagang. *Mudharabah* disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al qardhu* artinya *al qatth'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *Al-Mudharabah* yaitu bank Islam berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan nasabah (penabung), bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana). Keduanya diikat dalam akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Dengan pengusaha/peminjam dana, bank Islam bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana baik yang berasal dari tabungan, deposito, giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham) dan sebaliknya pengusaha/peminjam akan berfungsi sebagai *mudharib* (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.

2.2.2 Sistem Penghimpunan Dana Bank Syariah

Modal dan sumber dana lainnya bagi bank konvensional lebih bertujuan untuk "menahan" uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan John M. Keynes yang dikemukakan ulang oleh Muhammad Syafi'i Antonio (2001:146): "Orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan yaitu transaksi, cadangan (jaga-jaga) dan investasi". Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas maka penghimpunan dana yang ada di perbankan telah disesuaikan dengan tiga kegunaan tersebut yaitu dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

2.2.3 Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Penanaman dana yang dapat dilakukan bank yaitu dalam bentuk pemberian kredit (bank konvensional) atau pembiayaan (bank syariah) dan surat berharga. Menurut Widjanarto (1995:64) dalam bukunya *Hukum Dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia* mengemukakan Pasal 1 UU Perbankan tahun 1992 merumuskan pengertian kredit sebagai : "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan

Berdasarkan definisi Bank Indonesia tersebut maka bank syariah telah mematuhi ketentuan BI dalam operasionalnya khususnya memberikan bantuan dana kepada masyarakat melalui pemberian pembiayaan dengan prinsip tetap memperlakukan pengembalian dana dengan pembagian hasil keuntungan yang jumlahnya lebih kecil dari bunga kredit bank konvensional. Muhammad Syafi'i Antonio (2001:160) menjelaskan: "Pembiayaan merupakan salah satu tugas

pokok bank dalam memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit”

2.2.3.1 Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumtif

Pembiayaan bank syariah menurut penggunaannya menurut Muhammad Syafi’i Antonio dalam bukunya *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (2001:160-161) terbagi menjadi dua hal yaitu :

1. Pembiayaan produktif
2. Pembiayaan konsumtif

2.2.3.2 Pembiayaan Bank Syariah

Islam mewajibkan manusia untuk berusaha agar memperoleh rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan aktivitas produksi maupun aktivitas lainnya yang tidak melanggar aturan Islam. Tata cara pembiayaan berlandaskan syariah sehingga bank syariah tidak mungkin mengambil keuntungan dari pembiayaan seperti yang dilakukan bank konvensional berupa kompensasi bunga kredit yang terkadang jumlahnya sangat merugikan masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal tersebut. Untuk mengantisipasi adanya penyelewengan dana pinjaman maka bank syariah akan membayarkan modal tersebut langsung kepada obyek yang diajukan dalam permohonan pembiayaan.

2.4 Audit dan Kontrol Bank Syariah

Audit dan kontrol merupakan upaya yang harus dimiliki setiap perusahaan dalam meminimalisasikan segala bentuk kemungkinan terjadinya kecurangan yang lebih beragam dan dilakukan dengan kreatifitas yang tidak sebanding aturan yang mengikatnya.

1. Muhammad Syafi’i Antonio (2001:208) menyatakan Hadits Rasulullah SAW juga menegaskan hal yang sama yaitu *“Katakanlah kebenaran itu sekalipun itu pahit”* .Dapat
:: repository.unisba.ac.id ::

disimpulkan bahwa betapa audit dan kontrol sangat penting ditanamkan dalam setiap diri manusia karena sekecil apapun kecurangan yang dilakukan ada ALLAH SWT yang selalu melihat hal apapun yang sengaja disembunyikan untuk kepentingan pribadi.

2.5 Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perbankan termasuk perusahaan yang harus memiliki konsep dasar dalam menata dan mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Johny Sudharmono (2004:8) sebagai berikut :“Tata kelola perusahaan adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan Peraturan Perundangan dan Nilai-nilai Etika” Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa setiap perusahaan baik yang berskala besar, menengah maupun skala usahanya kecil termasuk perbankan harus melakukan perencanaan penyediaan satu struktur usahanya yang lebih mengikat kepada kerjasama semua pihak yang terkait sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan bersama sebelumnya.

2.5.1 Manajemen

Malayu S.P Hasibuan (1996:2), Pengertian dan Masalah menyatakan definisi sebagai berikut :“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu” Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk diatur

dengan sebaik-sebaiknya sehingga dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien serta dapat menghindari salah urus (*mismanagement*) yang dapat menimbulkan kerugian dan pemborosan.

2.5.2 Sumber Daya Manusia

Perusahaan tidak akan mungkin sembarangan meraup SDM karena berpengaruh besar terhadap *image* dimata perusahaan lainnya. Menurut Sjafri Mangkuprawira (2001:14) mengemukakan sebagai berikut :“Sumber daya manusia adalah sumber daya insani yang dimiliki perusahaan melalui perekrutan, seleksi, penempatan pada suatu bidang unit kerja”.

2.5.3 Manajemen Risiko

Sesuai dengan pernyataan Malayu S.P Hasibuan (2001:23), Pengertian dan Masalah yang memberikan definisi sebagai berikut :“Manajemen risiko adalah suatu proses yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi segala jenis risiko yang menjadi kendala bagi pencapaian tujuan perusahaan”. Berdasarkan penjelasan di atas maka ada beberapa hal yang akan dijelaskan lebih lanjut khususnya jenis resiko yang menjadi kendala pencapaian tujuan perusahaan yaitu: (1) *Credit Risk* (2) *Market Risk*, (3) *Liquidity Risk*, (4) *Operational Risk*, (5) Risiko Strategi, (6) Risiko Kepatuhan (7) Risiko Hukum, dan (8) Risiko Reputasi.

2.5.4 Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan yang dimaksud dalam penelitian ini tertuju pada aturan perbankan yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu Peraturan BI No.6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan peraturan yang ditetapkan Dewan Pengawas Syariah mengenai batasan yang diperbolehkan

suatu perusahaan menjalankan kegiatan perekonomian yang menyangkut kepentingan masyarakat.

2.5.5 Sarana Kerja

Menurut Malayu S.P Hasibuan (1996:122), Pengertian dan Masalah sebagai berikut: "Sarana adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan yang lebih berfungsi dalam melancarkan operasional mencapai tujuan tertentu perusahaan". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan bagian yang sangat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sarana yang dimaksud tentunya masih berada dalam kondisi baik dan bisa bertahan dalam kurun waktu yang lama karena dengan menghemat biaya fasilitas sarana kerja berarti menghemat pengeluaran operasional perusahaan.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Sistem Operasional Perbankan Syariah BSM cabang Dumai

4.1.1 Prinsip Bagi Hasil BSM cabang Dumai

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil pada indikator pelaksanaan prinsip bagi hasil di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat memadai dengan frekuensi 6 atau 29,17%, memadai dengan frekuensi 15 atau 62,5%, cukup memadai dengan frekuensi 2

atau 8,33% sedangkan jawaban kurang memadai dan tidak memadai 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban memadai dengan persentase 62,5%. Hal ini membuktikan pelaksanaan bagi hasil yang berlangsung di BSM cabang Dumai dapat diklasifikasikan memadai artinya masyarakat telah mengerti bagaimana penerapan prinsip bagi hasil yang berbeda dengan sistem bunga yang telah diketahui karab di telinga masyarakat sebelum BSM beroperasi di kota Dumai.

4.1.2 Sistem Penghimpunan Dana BSM cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan untuk indikator sistem penghimpunan dana di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat memadai dengan frekuensi 9 atau 25%, memadai dengan frekuensi 21 atau 58,33%, cukup memadai dengan frekuensi 6 atau 16,67%, sedangkan jawaban kurang memadai dan tidak memadai 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban memadai dengan persentase 58,33%. Hal ini membuktikan proses penghimpunan dana yang terjadi di BSM cabang Dumai dapat dikatakan memadai dimana dapat terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan sejak BSM mulai beroperasi di kota Dumai. Walaupun BSM cabang Dumai merupakan bank syariah pertama tetap proses penanaman dana dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur BSM kantor pusat.

4.1.3 Sistem Pembiayaan BSM cabang Dumai

Berdasarkan hasil perhitungan untuk indikator indikator sistem penghimpunan dana di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat memadai dengan frekuensi 9 atau 25%, memadai dengan frekuensi 21 atau 58,33%, cukup memadai dengan frekuensi 6 atau 16,67% sedangkan jawaban kurang memadai dan tidak memadai 0 %. Dengan

demikian jawaban responden didominasi jawaban memadai dengan persentase 58,33%. Hal ini membuktikan tanggapan masyarakat terhadap sistem pembiayaan yang ditawarkan BSM cabang Dumai dapat dikatakan memadai.

4.1.4 Aspek Pendukung Sistem Perbankan Syariah BSM Cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan untuk indikator aspek pendukung sistem perbankan syariah di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat memadai dengan frekuensi 3 atau 12,5%, memadai dengan frekuensi 17 atau 70,83%, cukup memadai dengan frekuensi 4 atau 16,67% sedangkan jawaban kurang memadai dan tidak memadai 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban memadai dengan persentase 70,83%. Hal ini membuktikan perdagangan dengan menggunakan valuta asing di BSM cabang Dumai dapat dikatakan memadai artinya kota Dumai sebagai tempat strategis yang banyak disinggahi kapal asing dan bersebelahan dengan Negara Malaysia membuat perdagangan valas mungkin terjadi.

4.1.5 Audit dan Kontrol BSM cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan untuk indikator audit dan kontrol di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat memadai dengan frekuensi 24 atau 25%, memadai dengan frekuensi 59 atau 61,46%, cukup memadai dengan frekuensi 13 atau 13,54% sedangkan jawaban kurang memadai dan tidak memadai 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban memadai dengan persentase 61,46%. Hal ini membuktikan pelaksanaan audit yang telah dijalankan BSM cabang Dumai terhadap kemungkinan resiko yang pasti dihadapi perbankan dapat dikatakan memadai. Semua pihak yang

berkepentingan telah memberikan perhatian lebih terhadap penerapan audit bagi pertanggungjawaban tugas masing-masing.

4.2 Tata Kelola Bank Syariah Mandiri cabang Dumai

4.2.1 Manajemen BSM cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan untuk indikator manajemen BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat efektif dengan frekuensi 21 atau 25%, efektif dengan frekuensi 58 atau 69,05%, cukup efektif dengan frekuensi 3 atau 5,95% sedangkan jawaban kurang efektif dan tidak efektif 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban efektif dengan persentase 69,05%. Hal ini membuktikan manajemen BSM cabang Dumai sangat berperan efektif terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik karena sebagai perbankan syariah yang baru berdiri manajemen dituntut untuk berperan aktif mensosialisasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini kepada semua pegawai dengan tujuan mempermudah jalan bagi semua pihak untuk mencapai target cabang yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen bertanggungjawab terhadap kelangsungan penerapan visi dan misi serta budaya SIFAT yang harus dilaksanakan BSM cabang Dumai.

4.2.2 Sumber Daya Manusia BSM cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan mengenai indikator sumber daya manusia BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat efektif dengan frekuensi 13 atau 36,11%, efektif dengan frekuensi 22 atau 61,11%, cukup efektif dengan frekuensi 1 atau 2,78% sedangkan jawaban kurang efektif dan tidak efektif 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban efektif dengan persentase 61,11%. Hal ini membuktikan SDM yang bekerja di BSM cabang Dumai dapat

dikatakan efektif dalam membantu kelancaran operasional perbankan syariah. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkala di kantor Pusat berpengaruh terhadap kesiapan pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4.2.3 Pelaksanaan Manajemen Risiko BSM cabang Dumai

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai indikator pelaksanaan manajemen risiko di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat efektif dengan frekuensi 5 atau 10,42%, efektif dengan frekuensi 40 atau 83,33%, cukup efektif dengan frekuensi 3 atau 6,25% sedangkan jawaban kurang efektif dan tidak efektif 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban efektif dengan persentase 83,33%. Hal ini membuktikan pelaksanaan manajemen risiko yang telah dilaksanakan BSM cabang Dumai dapat dikatakan efektif (lancar). Sistem manajemen risiko yang telah diformulasi BSM Pusat sudah memadai dilaksanakan BSM cabang Dumai dalam mengatasi permasalahan resiko perbankan pada umumnya. Ketentuan manajemen risiko yang dijalankan BSM cabang Dumai dalam operasional sehari-harinya sesuai dengan penanganan masalah risiko yang berhubungan dengan aturan syariah.

4.2.4 Tingkat Kepatuhan Pegawai BSM cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan berkaitan dengan indikator tingkat kepatuhan pegawai di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat efektif dengan frekuensi 18 atau 16,67%, efektif dengan frekuensi 78 atau 72,22%, cukup efektif dengan frekuensi 12 atau 11,11% sedangkan jawaban kurang efektif dan tidak efektif 0%. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban efektif dengan persentase 72,22%. Hal ini membuktikan tingkat kepatuhan pegawai

BSM cabang Dumai terhadap ketentuan BI dan fatwa DSN dapat dikatakan berjalan efektif. Pegawai BSM cabang Dumai sangat menyadari betapa kepatuhan sangat mempengaruhi citra pribadi mereka.

4.2.5 Sarana Kerja Pegawai BSM cabang Dumai

Berdasarkan perhitungan mengenai indikator sarana kerja pegawai di BSM cabang Dumai dengan hasil yaitu sangat efektif dengan frekuensi 4 atau 16,67%, efektif dengan frekuensi 18 atau 75%, cukup efektif dengan frekuensi 2 atau 8,33% sedangkan jawaban kurang efektif dan tidak efektif 0 %. Dengan demikian jawaban responden didominasi jawaban efektif dengan persentase 75%. Hal ini membuktikan sarana kerja pegawai BSM cabang Dumai dapat dikatakan efektif mengingat BSM menggunakan gedung yang dahulunya digunakan bank konvensional (yang terkena likuidasi (BBD)) sehingga fasilitas kerja yang ada sedikit banyak membantu operasional BSM. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki BSM cabang Dumai berpengaruh terhadap kelancaran pemberian informasi kepada masyarakat. Kondisi sarana kerja milik BSM cabang Dumai dapat dikatakan baik.

4.3 Sistem Operasional Perbankan Syariah Sebagai Aspek Untuk Menjalankan Ketentuan Perbankan Dalam Menata dan Mengelola Perusahaan Yang Baik.

Komponen utama yang dibahas dalam sistem operasional perbankan syariah ini hanya terbatas pada beberapa hal antara lain sistem penghimpunan dana, sistem pembiayaan, aspek pendukung bank syariah dan audit/kontrol perbankan syariah. Proses penghimpunan dana yang terjadi di BSM cabang Dumai dapat diklasifikasikan memadai/memuaskan artinya masyarakat mulai

memberikan perhatian lebih kepada BSM dengan menjadi nasabahnya. Nasabah cabang Dumai tidak hanya muslim tetapi juga non muslim khususnya masyarakat keturunan Tiong Hoa yang berprofesi sebagai pedagang dan mereka sangat berhati-hati dalam memberdayakan penghasilannya. Dengan beroperasinya BSM maka mereka dapat menyimpan dananya tanpa harus dibebani/dipotong biaya administrasi yang biasa dilakukan bank konvensional. Pembiayaan yang berlangsung di BSM cabang Dumai masih belum berkembang dengan baik karena terbentur dengan batasan minimum pemberian fasilitas pembiayaan yang ditetapkan BI. Namun BSM berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan penjelasan yang tidak membuat nasabah kecewa dan tetap bisa mematuhi peraturan BI.

Untuk meningkatkan struktur penyediaan dana dan menutupi kerugian akibat menurunnya tingkat likuiditas serta nasabah yang berlatarbelakang warga negara yang berbeda, maka BSM memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan transaksi pada pasar uang yang berbasis syariah. Hal ini dilakukan dengan mengeluarkan surat obligasi syariah yang dapat dimiliki bagi pihak yang memenuhi persyaratan tertentu dan BSM menjalin kerjasama dengan negara lain yang tergabung dalam komunitas SWIFT (*Society for World wide Interbank Finacial Telecommunication*). Transaksi dalam valuta asing pada bank syariah hanya untuk tujuan melindungi nilai (*hedging*) bukan untuk tujuan spekulatif. Pada saat pembuatan laporan keuangan akhir tahun maka transaksi valuta asing dijabarkan dalam Rupiah sesuai kurs spot yang berlaku. Audit merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memonitor kepatuhan perusahaan pada ketentuan yang berlaku sekaligus menemukan kecurangan yang terjadi sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan kedepannya.

.. repository.unisba.ac.id ..

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di BSM cabang Dumai secara keseluruhan telah dijalankan secara efektif namun kelemahan yang terjadi dapat dikatakan sebagai hal yang biasa dihadapi perusahaan yang baru berdiri. BSM cabang Dumai masih berumur sangat muda dibandingkan bank konvensional yang telah ada di Dumai artinya BSM masih berada dalam tahap pembelajaran karakter masyarakat Dumai. Namun BSM tidak akan memanfaatkan masalah ini untuk tidak berjuang ekstra meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga mampu bersaing sehat dengan bank yang ada. BSM cabang Dumai menganggap pentingnya peningkatan kinerja pegawai yang pada akhirnya dapat membantu tercipta tata kelola perusahaan yang baik dengan memberikan tugas evaluasi pada setiap pegawai untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan mereka terhadap tugas yang diberikan maupun materi keseluruhan yang menyangkut operasional perbankan syariah di BSM. Selain itu penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat dipastikan dengan berjalannya manajemen risiko yang handal, sistem pengendalian intern yang efektif, sekretaris perusahaan yang professional, sistem informasi yang tepat guna, keterlibatan Direksi dan Komisaris dalam menentukan strategi jangka panjang dan didukung kelengkapan sarana kerja.

Pada dasarnya perumusan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan agar sistem operasional perbankan dapat berjalan lancar, sesuai ketentuan BI dan DSN dan tepat guna sehingga pada akhirnya bisa mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa sistem operasional perbankan syariah yang telah berjalan memadai, mampu menjalankan ketentuan perbankan dalam menata dan mengelola

perusahaan yang baik. Hal ini dapat terlihat dengan peningkatan jumlah nasabah yang menanamkan dananya di BSM cabang Dumai dan berarti BSM telah memiliki tempat tersendiri bagi mereka mempercayakan dananya disimpan pada bank yang berbasis syariah mengingat kemudahan dan kelebihan yang ditawarkan lambat laun bisa membuat masyarakat lebih memilih melakukan investasi pada BSM.

V. Kesimpulan

Dengan merujuk pada ketentuan BI dan fatwa Dewan Syariah Nasional maka BSM cabang Dumai dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Proses penghimpunan dana, pembiayaan, perdagangan valuta asing, *audit* dan *control* telah menunjukkan peningkatan seiring meningkatnya jumlah nasabah yang ingin bergabung bersama BSM cabang Dumai. Pelaksanaan sistem operasional perbankan syariah dengan manajemen yang didukung SDM yang berkualitas serta mengikuti aturan BI dan DSN maka semakin mudah BSM meningkatkan kinerjanya dalam menata dan mengelola perusahaannya dengan baik dan transparan. Dengan demikian target yang hendak dicapai cabang dapat terpenuhi dan didukung kepercayaan masyarakat BSM cabang Dumai mampu bersaing sehat dengan perbankan konvensional lainnya. Menyusun formulasi tata kelola perusahaan yang baik bertujuan meningkatkan mutu dan menambah nilai guna stakeholder yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. Syafii, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta.
- Divisi Teknologi Informasi, 2003, *Laporan Tahunan 2003*, Divisi Teknologi Informasi Bank Syariah Mandiri, Jakarta.
- Malayu, Hasibuan S.P., 1996, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi 2, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Mangkuprawira, Sjafrri, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- N. Indriantoro, dan Supomo, B., 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, BPFE. Yogyakarta.
- Redaksi Sinar Grafika, 2005, *Peraturan Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi2, EKONISIA, Yogyakarta.
- Sudharmono, Johny, 2004, *Be G2C Good Governed Company*, Edisi 2, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wilkinson. Joseph W. Dialih bahasakan oleh Agus Maulana, 1999, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Edisi 3, PT. Binarupa Aksara, Jakarta.